

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis selalu mengalami ketidakpastian sebagai akibat siklus perekonomian yang terus berubah, selain itu perkembangan ekonomi di Indonesia tiap tahun tidak menentu sehingga menuntut kemampuan untuk melakukan berbagai kebijakan yang diharapkan mampu mendorong perkembangan khususnya di bidang Perbankan di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maryanto, 2011: 1)

Perbankan Indonesia telah mengalami perubahan orientasi sejak terjadi deregulasi dan liberalisasi keuangan Indonesia, yang sebelumnya sangat represif. Sebelum tahun 1980-an, bank-bank masih merupakan lembaga yang berorientasi pada produk. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan bank akan datang dan mencari bank. Pelayanan bank masih tradisional, bank masih menganut konsep menjual produk atau jasa, pertimbangan kepuasan pelanggan/nasabah belum sepenuhnya menjadi orientasi bank. Berbeda dengan kondisi setelah paket kebijakan juni (Pakjun) 1983, bank telah tumbuh spektakuler baik menyangkut jumlah bank, cabang bank maupun jumlah produk/jasa yang ditawarkan ditunjang pelayanan yang modern. Persaingan antara bank atau antara cabang bank menjadi semakin tajam baik pada level inovasi produk, level harga (bunga) maupun level pelayanan. Pelayanan sempurna, bahkan super sempurna menjadi keharusan bagi bank memenangkan persaingan. Bank harus menggeser orientasi produk ke orientasi nasabah (Taswan, 2008: 1).

Untuk mengantisipasi dan meninjau persaingan antara bank satu dengan bank yang lain, maka dana yang dihimpun harus bisa direncanakan dengan baik dan

maksimal sehingga dapat disalurkan kepada masyarakat melalui bentuk pinjaman kredit yang berlaku di bank tersebut.

Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Alasannya karena pendapatan tidak mencukupi, sehingga tren penyaluran kredit cenderung naik khususnya pada lembaga keuangan bank. Hal tersebut mengakibatkan tren kredit bermasalah juga cenderung naik (Darussalam, 2013).

Pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan dikemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu kredit, tanggal jatuh tempo, dan lain-lain) (Maryanto, 2011: 73).

Masalah yang sering ditemui pada perbankan yang menyalurkan kredit adalah "*Bad Loan*" atau kredit bermasalah. Oleh karena itu setiap pengajuan kredit kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya harus melalui proses analisa kredit terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak (Maryanto, 2011: 161).

Kredit macet sangat dihindari oleh bank disamping Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi, sangat memperhatikan kredit macet atau kredit bermasalah ini, karena akan menurunkan kesehatan bank. Semakin besar kredit macet, bank akan semakin mengalami kesulitan posisi keuangan dan modalnya akan tergerus habis (Maryanto, 2011: 6).

Bank merupakan lembaga yang berusaha untuk menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya, begitu juga dengan PT. Bank SulutGo Cabang Gorontalo, yang dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara. Bank SulutGo

Cabang Gorontalo memberikan fasilitas kredit para nasabah baik PNS maupun pensiunan, dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu, dan penggunaannya, akan tetapi hasil dari proses identifikasi risiko di Bank SulutGo terdapat risiko utama dengan macam risikonya yang terkait, yaitu risiko kredit macet antara lain risiko pinjaman, penundaan pembayaran dan kesalahan pembayaran.

Adapun fenomena yang ditemukan pada PT BANK SULUTGO Cabang Gorontalo, yaitu penyaluran kredit yang tumbuh sebesar 28,78 persen dari Rp. 5,56 triliun menjadi Rp. 8,44 triliun dan presentase kredit macet hanya sebesar 0,81 persen (Fauzi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan sistem pemberian kredit pada PT. Bank SulutGO, dengan memformulasikan dalam judul penelitian yaitu **“Sistem Pemberian Kredit Pada PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Adanya risiko kredit macet yaitu risiko pinjaman, penundaan pembayaran dan kesalahan pembayaran.
2. Adanya penyaluran kredit yang tumbuh sebesar 28,78 persen dari Rp. 5,56 triliun menjadi Rp. 8,44 triliun.
3. Rendahnya presentase kredit macet pada Bank SulutGo hanya sebesar 0,81 persen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian kredit pada PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pemberian kredit pada PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang sistem pemberian kredit pada perbankan serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pimpinan dalam memperbaiki sistem pemberian kredit di PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo, yang beralamat di Jl. MT. Haryono No. 18 Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni dari bulan September sampai Januari 2016.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan pada PT. BANK SULUTGO Cabang Gorontalo.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap sistem pemberian kredit pada PT BANK SULUTGO Cabang Gorontalo
2. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada bagian pengkreditan BANK SULUTGO Cabang Gorontalo.

1.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada tahapan proses pemberian kredit menurut Kasmir (2009: 115-119) yaitu:

1. Pengajuan berkas pinjaman
2. Penyelidikan berkas Pinjaman
3. Wawancara 1
4. *On The Spot* ke lokasi nasabah
5. Wawancara ke 2
6. Keputusan Kredit
7. Penandatanganan akad perjanjian antara pihak bank dan calon peminjam.
8. Realisasi kredit yang disalurkan langsung kepada nasabah atas pinjaman yang
9. Penyaluran/penarikan dana